

## PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL SISWA KELAS I DI SDIT AR-RAHMAN SUKOHARJO

Setya Lingga Yanie<sup>1</sup>, Rifatul Azizah<sup>2</sup>, Fadhilah Khoirun Nisa<sup>3</sup>, Tiara Putri<sup>4</sup>, Muhammad Jauhari Muhsin<sup>5</sup>, Satria Darul Ramadhan<sup>6</sup>, Praptiningsih<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta, Surakarta, Indonesia

\*Corresponding Email : [linggasetyatea@gmail.com](mailto:linggasetyatea@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menjelaskan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan sikap spiritual dan sosial siswa kelas I di SDIT Ar-Rahman Sukoharjo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya memberikan materi keagamaan, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui pembiasaan positif seperti doa bersama, dan praktik ibadah harian. Guru PAI berperan sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian. Melalui metode cerita, tanya jawab, dan simulasi, guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, serta bermuatan spiritual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru PAI sangat strategis dalam membentuk karakter religius dan sosial siswa sejak usia dini melalui pendekatan pembelajaran yang hangat, dekat, dan relevan dengan kehidupan mereka.

**Kata Kunci :** Guru PAI , Sikap Sosial, Sikap Spiritual

### Abstract

*This study aims to describe the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in fostering the spiritual and social attitudes of first-grade students at SDIT Ar-Rahman Sukoharjo. A descriptive qualitative approach was employed, and data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that PAI teachers not only deliver religious content but also shape students' character through positive routines such as collective prayer and daily worship practices. PAI teachers act as educators, guides, and role models in instilling Islamic values including discipline, responsibility, and empathy. Through storytelling, questioning, and simulation activities, teachers create a conducive, enjoyable, and spiritually enriching learning atmosphere. The study concludes that the role of PAI teachers is essential in developing students' religious and social character from an early age through warm and contextually relevant learning interactions.*

**Keywords :** PAI Teacher, Social Attitude, Spiritual Attitude

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi, tetapi juga membangun pengalaman belajar yang bermakna (Dakhi, 2022; Zagoto, 2022). Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pembelajaran harus berlangsung melalui interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dalam suasana yang kondusif. Dalam praktiknya, pembelajaran yang efektif menuntut adanya keterlibatan harmonis berbagai komponen, mulai dari guru, siswa, materi, hingga lingkungan belajar, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Rusman, 2018).

Pada jenjang Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat strategis dalam membantu peserta didik membangun sikap beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sejak dini. Pondasi nilai tersebut sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl: 78, yang menjelaskan bahwa manusia dilahirkan tanpa pengetahuan apa pun, kemudian dianugerahi pendengaran, penglihatan, dan hati sebagai sarana untuk belajar dan bersyukur. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang harus diarahkan sejak awal kehidupan, termasuk pendidikan spiritual dan sosial di lingkungan sekolah dasar. Namun, perkembangan teknologi digital menghadirkan tantangan baru dalam pembentukan karakter siswa di era modern. Penggunaan gawai, internet, dan media sosial yang tidak terkontrol berdampak pada perilaku anak, mengurangi interaksi sosial, dan seringkali melemahkan pembiasaan ibadah. Temuan Kemendikbud-Ristek (2023) menunjukkan adanya penurunan kepedulian sosial, rendahnya minat membaca, serta meningkatnya agresivitas verbal pada siswa sekolah dasar. Temuan ini mengindikasikan perlunya penguatan pendidikan karakter, khususnya melalui pembelajaran PAI yang tidak hanya berfokus pada materi kognitif, tetapi juga pada keteladanan, pembiasaan, dan interaksi positif.

Berdasarkan konteks tersebut semakin kompleksnya tantangan tersebut, guru PAI berperan penting sebagai teladan dan pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai spiritual seperti iman, takwa, dan syukur, serta nilai-nilai sosial seperti tanggung jawab, kepedulian, dan kerja sama. Peran ini menuntut pendekatan yang dekat, hangat, dan kontekstual, terutama pada siswa kelas rendah yang masih berada pada tahap awal perkembangan karakter. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi, proses, serta dinamika peran guru PAI dalam menumbuhkan sikap spiritual dan sosial siswa kelas I di SDIT Ar-Rahman Sukoharjo.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen yang diamati secara langsung di lapangan. Penelitian kualitatif bertujuan menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan realitas yang terjadi di lingkungan penelitian. Rukin (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yakni memaparkan data dalam bentuk gejala, catatan lapangan, foto, maupun dokumen yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara menyeluruh bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan sikap spiritual dan sosial siswa kelas I di SDIT Ar-Rahman Sukoharjo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran, interaksi guru dengan siswa, serta pembiasaan ibadah yang diterapkan di sekolah. Wawancara dilakukan dengan guru PAI dan beberapa siswa kelas I sebagai informan pendukung untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi, pengalaman, serta proses pembentukan sikap spiritual dan sosial di kelas. Dokumentasi meliputi foto kegiatan, perangkat pembelajaran, jadwal pembiasaan, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang akurat tentang peran guru PAI dalam membentuk sikap spiritual dan sosial siswa. Seluruh data yang

terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga hasil penelitian dapat merepresentasikan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran Guru PAI Sebagai Pendidikan dalam Pembinaan Sikap Spiritual dan Sosial**

Guru PAI berperan penting dalam menyebarkan ajaran Islam seperti integritas, toleransi, kebaikan, keadilan, dan tanggung jawab melalui pengajaran yang menarik dan relevan. Mereka juga berperan sebagai panutan dengan menunjukkan standar etika dalam tindakan sehari-hari. Dengan membimbing siswa dalam memahami dan menyampaikan ibadah yang benar, guru PAI juga membantu siswa mengembangkan kesadaran moral dan spiritual yang kuat. Guru PAI membantu siswanya mengembangkan hubungan yang positif dengan Tuhan dan sesama melalui introspeksi, diskusi, dan pengalaman hidup nyata (Taabudillah, 2023). Akhlak yang baik, sebagai bagian integral dari kepribadian spiritual, menjadi pilar dalam interaksi siswa dengan orang lain di sekolah maupun dalam masyarakat (Mirnawati et al., 2023)

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting sebagai pendidik dalam membentuk sikap spiritual dan sosial siswa, terutama di tengah tantangan globalisasi yang berdampak pada moralitas remaja di Indonesia. Melalui penerapan pendekatan holistik, guru PAI tidak hanya memberikan pengetahuan agama tetapi juga bertindak sebagai contoh, mentor, dan pendorong untuk internalisasi nilai-nilai Islam. Sebagaimana Nurjamiah Laila Pandiangan (2025) menjelaskan sebagai pendidik, guru PAI berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran nilai-nilai sosial. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan kontekstual, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau studi kasus, guru dapat mengajarkan siswa untuk mengenali dan merespons isu-isu sosial yang ada di Peran Guru PAI dalam Membentuk Kesadaran Sosial Siswa lingkungan mereka. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya belajar tentang konsep kesadaran sosial secara teoritis tetapi juga mempraktikkannya.

Keteladanan juga menjadi aspek penting dalam peran guru PAI. Guru yang menunjukkan sikap peduli, adil, dan empati dalam interaksi dengan siswa maupun rekan sejawat akan memberikan model nyata bagi siswa (Maherah, 2020). Keteladanan ini memungkinkan siswa untuk belajar dari pengalaman langsung, yang lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran berbasis teori saja. Guru PAI juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai kesadaran sosial ke dalam materi ajar. Misalnya, saat membahas kisah Nabi Muhammad SAW, guru dapat menekankan aspek-aspek sosial seperti kasih sayang, keadilan, dan solidaritas yang dipraktikkan oleh Nabi. Kisah-kisah ini tidak hanya memperkaya pemahaman agama siswa tetapi juga memberikan inspirasi untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 1 SDIT Ar-Rahman Sukoharjo, diperoleh temuan bahwa proses pembelajaran berjalan secara terstruktur, interaktif, dan menyesuaikan dengan perkembangan kognitif peserta didik usia awal sekolah dasar. Guru membuka pembelajaran dengan pembiasaan keagamaan berupa salam dan doa untuk menciptakan suasana religius dan kesiapan belajar siswa (Mustofa, 2020).

### **2. Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Sikap Spiritual di SDIT Ar Rahman Sukoharjo**

Adapun dalam menumbuhkan sikap spiritual dan sosial siswa pada saat observasi guru menyampaikan materi tentang "Rukun Islam", dengan penerapan media visual, cerita pendek, dan simulasi praktik ibadah sederhana. Hal ini memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga mengalami pengalaman konkret yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Respon siswa selama pembelajaran menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi. Mayoritas siswa aktif menjawab pertanyaan, berpartisipasi dalam praktik ibadah, dan mampu mengaplikasikan nilai rukun Islam secara langsung. Kendati beberapa siswa mudah terdistraksi, guru mampu mengatasinya melalui penguatan positif dan pengulangan instruksi, sehingga pembelajaran tetap inklusif dan ramah bagi karakteristik usia dini.



**Gambar 1.1 Kegiatan Pembelajaran**

Hal tersebut sejalan dengan Silfiyasari & Zhafi (2020) menjelaskan bahwa guru PAI menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran untuk membangun kepribadian spiritual siswa, antara lain dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan refleksi spiritual. Metode ceramah memungkinkan siswa mendapatkan informasi dasar mengenai ajaran Islam, sementara diskusi mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, membangun keterampilan kritis dan analitis mereka (SAUFI & MUSLIMAH, 2023).

Adapun kegiatan keagamaan di luar kelas juga membantu perkembangan spiritual siswa. Siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata melalui kegiatan ini, seperti bermain dalam kelompok yang melakukan aktivitas sosial berbasis agama (Sufiani & Putra, 2023). Lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai agama memungkinkan siswa berinteraksi dan belajar dengan baik.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial**

Penanaman sikap sosial kepada siswa akan lebih mudah dilakukan jika banyak faktor yang mendukungnya, misalnya pola pembiasaan tadi, melalui kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan secara rutin dan terus menerus maka siswa akan terbiasa melakukannya, artinya contoh-contoh yang baik yang selalu siswa lihat ketika siswa sedang berada di mana pun. Masa kanak-kanak merupakan masa dimana siswa melakukan sebagian aktivitasnya dengan mencontoh perilaku orang lain. Oleh sebab itu setiap harinya siswa selalu diperlihatkan dengan perbuatan yang baik.

Dari hasil wawancara dengan guru, peneliti dapat mengatakan bahwa guru, orang tua, dan lingkungan membantu siswa menanamkan sikap sosial; kebiasaan atau pola tindakan, memberi contoh, dan menerapkannya secara teratur adalah semua faktor yang membantu siswa menanamkan sikap sosial. Namun, kesalahan dalam memberi contoh malah dapat menghambat siswa untuk menanamkan sikap sosialnya.

Berdasarkan hal tersebut Guru dan orang tua juga bisa menjadi penghalang dalam menanamkan sikap sosial pada anak-anak mereka. Misalnya, anak-anak mungkin melihat dan mencontoh apa yang dilakukan orang tua mereka di rumah, seperti jika mereka sering bertengkar dan tidak bersosialisasi dengan tetangga. Faktor-faktor lain yang dapat menghambat perkembangan sikap sosial pada siswa juga dapat termasuk diri mereka sendiri.

Jika siswa tidak memiliki keinginan untuk menjadi dirinya sendiri, orang lain juga akan kesulitan menanamkan sikap kepadanya.

Adapun berdasarkan observasi, proses yang mendukung penanaman sikap spiritual dan sosial pada siswa terdiri dari:

- a. Guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk menanamkan sikap sosial pada siswa selama waktu mereka di sekolah. Seorang guru harus selalu mencontohkan sikap yang baik yang akan ditiru oleh siswanya. Dalam hal ini, upaya guru untuk menanamkan sikap sosial siswanya adalah melalui pengajaran atau pola pembiasaan yang dilakukan secara rutin.
- b. Orang tua merupakan orang yang memberikan pengetahuan pertama kepada siswa, orang tua merupakan pihak yang sangat bertanggung jawab untuk mereka. Karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, orang tua juga harus bertanggung jawab untuk mengajarkan anak-anak mereka sikap sosial yang baik, bukan hanya melepaskan tanggung jawab sepenuhnya kepada guru di sekolah.
- c. Teman adalah tempat siswa melakukan semua aktivitasnya, seperti bermain, bergaul, dan belajar. Teman yang baik akan mengajarkan siswa hal-hal yang baik, sedangkan teman yang buruk akan mengajarkan siswa hal-hal yang buruk juga. Oleh karena itu, orang tua harus mengetahui siapa teman siswa yang biasa bermain dengannya.

#### **4. Dampak Peran Guru PAI terhadap Perkembangan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa**

Seorang guru pendidikan agama Islam dapat mengukur pembentukan kecerdasan spiritual peserta didik melalui berbagai indikator yang mencerminkan perkembangan mereka dalam hal kesadaran spiritual, pemahaman nilai-nilai agama, dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Rahmayanti, 2018). Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang guru pendidikan agama Islam untuk memiliki metodologi yang jelas untuk mengukur perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik mereka.

Menurut Afanin (2022), kecerdasan spiritual dalam PAI melibatkan pemahaman yang mendalam tentang hubungan vertikal antara manusia dan Sang Pencipta, penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, dan kesadaran diri yang mendalam tentang hubungan ini.

Dengan demikian, kecerdasan spiritual tidak hanya dilihat sebagai aspek tambahan dalam pendidikan agama Islam, tetapi sebagai inti dari pembentukan karakter yang bertujuan untuk menciptakan individu yang berkualitas, berbudi luhur, dan bermanfaat bagi dirinya sendiri serta masyarakat (Ibad, 2023). Diantara peran guru PAI untuk mencapai tujuan pengembangan sikap spiritual dan sosial adalah sebagai berikut :

- a. Pengajaran Nilai-Nilai Agama: Sebagai guru PAI, salah satu peran utamanya menurut (Majid & Nadayani 2005) adalah mengajarkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik. Ini meliputi pemahaman tentang ajaran-ajaran agama, praktik ibadah, etika, moralitas, dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam Islam seperti kasih sayang, kejujuran, kesabaran, dan tolong-menolong.
- b. Pembinaan Sikap dan Mental: Guru PAI dalam (Sapuri, 2017) berperan dalam membina sikap dan mental peserta didik agar lebih mencerminkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Melalui pengajaran dan contoh yang diberikan, guru PAI harus membantu peserta didik untuk mengembangkan ketabahan, kesabaran, keikhlasan, dan rasa empati terhadap sesama.
- d. Membimbing dalam Kehidupan Beragama: Guru PAI menurut (Syah, 2009) juga berperan dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada peserta didik dalam menjalankan

ibadah dan praktik keagamaan mereka. Guru PAI juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam serta memberikan panduan praktis dalam menjalankan ibadah seperti shalat, puasa, dan ibadah lainnya.

- e. Mendorong Pemahaman yang Mendalam: Guru PAI menurut (Nata, 2001) harus membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep spiritual dalam Islam secara mendalam. Ini meliputi pemahaman tentang tujuan hidup, arti keberagamaan, makna kesadaran diri (taqwa), dan hubungan manusia dengan Tuhan serta sesama manusia.
- f. Memberikan Teladan: Sebagai seorang pendidik, teladan memiliki dampak yang sangat besar dalam membentuk kepribadian dan kecerdasan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, guru PAI harus berusaha untuk menjadi teladan yang baik dalam menjalankan ajaran agama Islam dan nilai-nilai moralitas, sehingga peserta didik dapat terinspirasi dan mengikuti jejak yang positif (Kandiri, 2021).

Oleh sebab itu Guru PAI juga memiliki tujuan khusus terkait pengembangan kecerdasan spiritual pada peserta didik. Tujuan tersebut meliputi:

- a. Membantu Peserta Didik Memahami Nilai-nilai Spiritual Islam: Salah satu tujuan utama guru PAI adalah membantu siswa memahami nilai-nilai spiritual yang diajarkan dalam Islam (Asmani, 2009). Tidak hanya membahas konsep seperti keikhlasan, kesabaran, dan ketawakalan secara teoretis, tetapi juga berusaha memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Djamarah (2000), guru PAI harus berusaha untuk membantu siswa memahami nilai-nilai spiritual penting dan bermanfaat bagi kehidupan mereka melalui diskusi, refleksi, dan contoh praktis.
- b. Membantu Peserta Didik Mengembangkan Hubungan Spiritual: Menurut Hamalik (2003), guru PAI harus berkomitmen untuk membantu siswa mereka memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Allah. Ini tidak hanya mencakup memberikan pemahaman teoretis tentang ajaran agama, tetapi juga menerapkan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI harus mengajarkan peserta didik tentang pentingnya ibadah, doa, dzikir, dan aktivitas spiritual lainnya yang dapat membantu mereka merasakan kehadiran Allah dalam kehidupan mereka. Mereka harus berusaha membantu peserta didik mengembangkan ikatan yang lebih dalam dan bermakna dengan Sang Pencipta melalui pembelajaran praktis dan pengalaman langsung.
- c. Membentuk Karakter Berdasarkan Nilai-nilai Agama: Guru PAI berusaha untuk membantu siswa memahami dan mengembangkan hubungan spiritual dengan Allah (Daradjat, 2008). Ini termasuk mengajarkan siswa untuk menjadi orang yang baik hati, rendah hati, bertanggung jawab, dan jujur. Guru PAI memberi contoh nyata tentang bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam berbagai situasi kehidupan. Harapannya adalah siswa dapat menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai agama ini dalam setiap aspek kehidupan mereka, sehingga mereka dapat menjadi orang yang berakhlak mulia dan dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Adapun secara signifikan membentuk sikap spiritual dan sosial siswa melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran menunjukkan dampak positif, hal ini terlihat pada peningkatan kecerdasan spiritual, empati, dan toleransi siswa.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran PAI di SDIT Ar- Rahman efektif dalam membangun pemahaman dan praktik nilai-nilai Islam pada siswa kelas 1(satu). Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran

agama yang memadukan metode aktif, pengalaman konkret, dan pembiasaan religius meningkatkan pemahaman konsep keagamaan serta keterampilan praktik peserta didik (Sutrisno, Gill, & Suseno, 2018). Pendekatan pembelajaran yang aktif dan aplikatif, didukung lingkungan kelas yang kondusif dan strategi penguatan positif, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan internalisasi nilai-nilai Islam (Mustofa, 2020; Suseno, 2018). Pembelajaran yang menggabungkan media visual, cerita, dan simulasi praktik ibadah memberikan pengalaman konkret sehingga siswa dapat memahami rukun Islam secara lebih menyeluruh dan aplikatif.

Dengan demikian pembelajaran PAI di kelas rendah tidak hanya menekankan pemahaman teoretis, tetapi juga pengalaman praktik yang aplikatif, mendukung pembentukan karakter, dan penginternalan nilai spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman konkret dan pembiasaan religius dapat dijadikan model efektif untuk pendidikan agama di tingkat pendidikan dasar (Agustian, 2001).

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat strategis dalam menumbuhkan sikap spiritual dan sosial siswa kelas I di SDIT Ar- Rahman Sukoharjo. Penelitian ini memajukan pemahaman tentang bagaimana pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman konkret, pembiasaan positif, dan interaksi yang hangat dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam sekaligus mengembangkan kompetensi sosial siswa sejak usia dini. Temuan ini memberikan kontribusi ilmiah dengan menegaskan bahwa pendidikan agama tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan penguatan sikap religius dan sosial melalui metode pembelajaran yang aplikatif.

Hasil penelitian memiliki kemungkinan aplikasi yang luas, antara lain sebagai model pembelajaran PAI di sekolah dasar untuk menumbuhkan karakter religius, empati, dan tanggung jawab sosial secara berkesinambungan. Selain itu, penelitian ini membuka peluang bagi studi lanjutan yang dapat mengeksplorasi efektivitas pendekatan serupa pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, pengaruh teknologi pembelajaran digital terhadap internalisasi nilai, atau evaluasi dampak jangka panjang terhadap perkembangan moral dan spiritual siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan bukti empiris terkait peran guru PAI, tetapi juga menyediakan landasan bagi pengembangan praktik pendidikan agama yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Anwar, S. (2020). Implementasi pembiasaan religius dalam menanamkan karakter Islami pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 150–164.
- Fatimah, S. (2019). Tantangan pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45–58.
- Hidayah, N. (2018). Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai spiritual di sekolah dasar. *Jurnal Edukasi Islam*, 5(2), 134–147.
- Hidayat, A. (2017). Penerapan metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan partisipasi siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(1), 21–29.
- Karim, P. A. (2017). Mema'nai syahadatain dan keutamaannya

- dalam kehidupan.  
NIZHAMİYAH, 7(2).
- Kurniawan, A. (2021). Pembelajaran PAI berbasis karakter di sekolah dasar: Analisis implementasi dan kendala. *Jurnal Tarbiyah dan Studi Islam*, 8(1), 77–89.
- Lestari, F. (2020). Media visual dalam pembelajaran: Dampaknya terhadap pemahaman konsep siswa SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(2), 112–124.
- Ma'arif, M. A. (2018). Model experiential learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(2), 101–118.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Rizki, R. (2024). *Puasa dalam Alqur'an dan relevansinya dengan kesehatan: Kajian tafsir tematik (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)*.
- Nabilah, A. (2022). *Pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual di masa Pandemi Covid-19: Studi kasus di SMP Al Hassan Balikpapan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)*.
- Nast, T. P. J., & Yarni, N. (2019). Teori belajar menurut aliran psikologi humanistik dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 270–275.
- Noor, M. (2018). Haji dan umrah. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 4(1).
- Rahmat, R. (2019). Implementasi pembiasaan sebagai strategi penanaman nilai karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 12–21.
- Rahmayanti, Ismi. 2018. "Guru PAI Dan Kecerdasan Spiritual Anak Tunagrahita." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 01: 17–37. <https://doi.org/10.37542/iq.v1i01.4>.
- Rifai, M. (2017). Implementasi pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 215–228.
- Santika, I. W. (2020). Tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 1–12.
- Sari, D. P. (2023). Pengaruh teknologi digital terhadap perilaku sosial anak sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 12(2), 155–170.
- SAUFI, M. and MUSLIMAH, M. (2023). Inovasi pendidikan islam melalui peningkatan profesional guru agama islam. *Manajerial Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(4), 394-400. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v2i4.1896>
- Silfiasari, M. and Zhafi, A. (2020). Peran pesantren dalam pendidikan karakter di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 127-135. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218>
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77.
- Wulandari, D. (2021). Perkembangan sosial emosional siswa sekolah dasar dan pengaruh lingkungan belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 12(2), 147–161.